

**KAJIAN KEBUTUHAN FASILITAS WISATA  
DI KAWASAN SITU CANGKUANG KABUPATEN GARUT**

**TUGAS AKHIR**

*Disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan  
Program Strata I, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Universitas Pasundan Bandung*

Oleh :

**KHALIFA AMALIA**

133060056



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2021**

**TUGAS AKHIR**

**KAJIAN KEBUTUHAN FASILITAS WISATA  
DI KAWASAN SITU CANGKUANG KABUPATEN GARUT**



Nama : Khalifa Amalia

NPM : 133060056

Menyetujui,

**Pembimbing Utama**

**Co-Pembimbing**

**(Dr. Ir. Firmansyah, MT)**

**(Ir. Hj. Zulphiniar Priyandoko, MT)**

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

**(Deden Syarifudin ST., MT)**

**TUGAS AKHIR**  
**KAJIAN KEBUTUHAN FASILITAS WISATA**  
**DI KAWASAN SITU CANGKUANG KABUPATEN GARUT**

Oleh :

Khalifa Amalia

133060056

Bandung, Januari 2021

Menyetujui,

1. Fury Sari Nurwulandari, ST., MT (Ketua Sidang) .....
2. Dr. Ir. Firmansyah, MT (Pembimbing Utama) .....
3. Ir. Hj. Zulphiniar Priyandoko, MT (Co-Pembimbing) .....
4. Meyliana Lisanti, ST., M.Si (Penguji) .....
5. Fury Sari Nurwulandari, ST., MT (Penguji) .....

Mengetahui,

**Koordinator TA dan Sidang Sarjana**

**Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota**

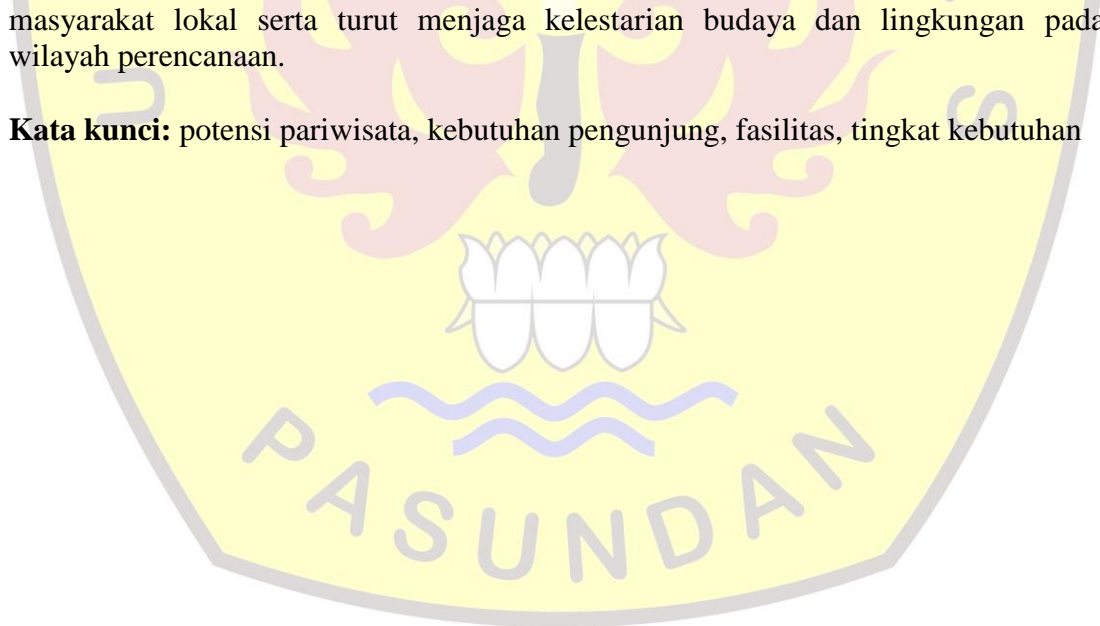
**(Dr.Ir.Firmansyah, MT)**

**(Deden Syarifudin ST., MT)**

## ABSTRAK

Objek wisata Situ Cangkang yang berada di kabupaten Garut merupakan kawasan strategis pariwisata kabupaten dalam Rencana Induk Kepariwisata Daerah Tahun 2019-2025. Pengembangan terhadap potensi pariwisata yang ada harus disertai dengan perencanaan yang memperhatikan berbagai aspek, termasuk kebutuhan pengunjungnya sehingga pengembangan tersebut dapat berjalan dengan optimal. Dilihat dari ketersediaan fasilitas wisata di kawasan objek wisata Situ Cangkang, fasilitas yang sudah tersedia belum sesuai dengan kebutuhan pengunjung kawasan wisata, sebanyak 53% fasilitas didalamnya masih dalam kondisi membutuhkan penambahan. Oleh sebab itu studi ini bertujuan untuk menghasilkan suatu gambaran tentang tingkat kebutuhan fasilitas wisata, berdasarkan tingkat pelayanan serta tingkat kepentingan yang didasarkan pada persepsi wisatawan yang datang. Identifikasinya dilihat berdasarkan komponen fasilitas wisata. Teknik analisis yang digunakan yaitu standar pelayanan fasilitas wisata dan skala penilaian dengan metode kuartil. Dari hasil identifikasi tersebut maka dapat dikehatui fasilitas yang belum sesuai dengan kebutuhan wisatawan sehingga diperlukan peningkatan kualitas maupun kuantitas dari masing-masing fasilitas wisata. Dengan mengacu pada analisis yang dilakukan maka diperoleh gambaran kebutuhan fasilitas wisata di kawasan Situ Cangkang Kabupaten Garut. Dengan dilakukannya perencanaan pariwisata yang baik maka diharapkan dapat mendorong aspek-aspek lain didalamnya seperti halnya dapat meningkatkan pendapatan daerah ataupun ekonomi masyarakat lokal serta turut menjaga kelestarian budaya dan lingkungan pada wilayah perencanaan.

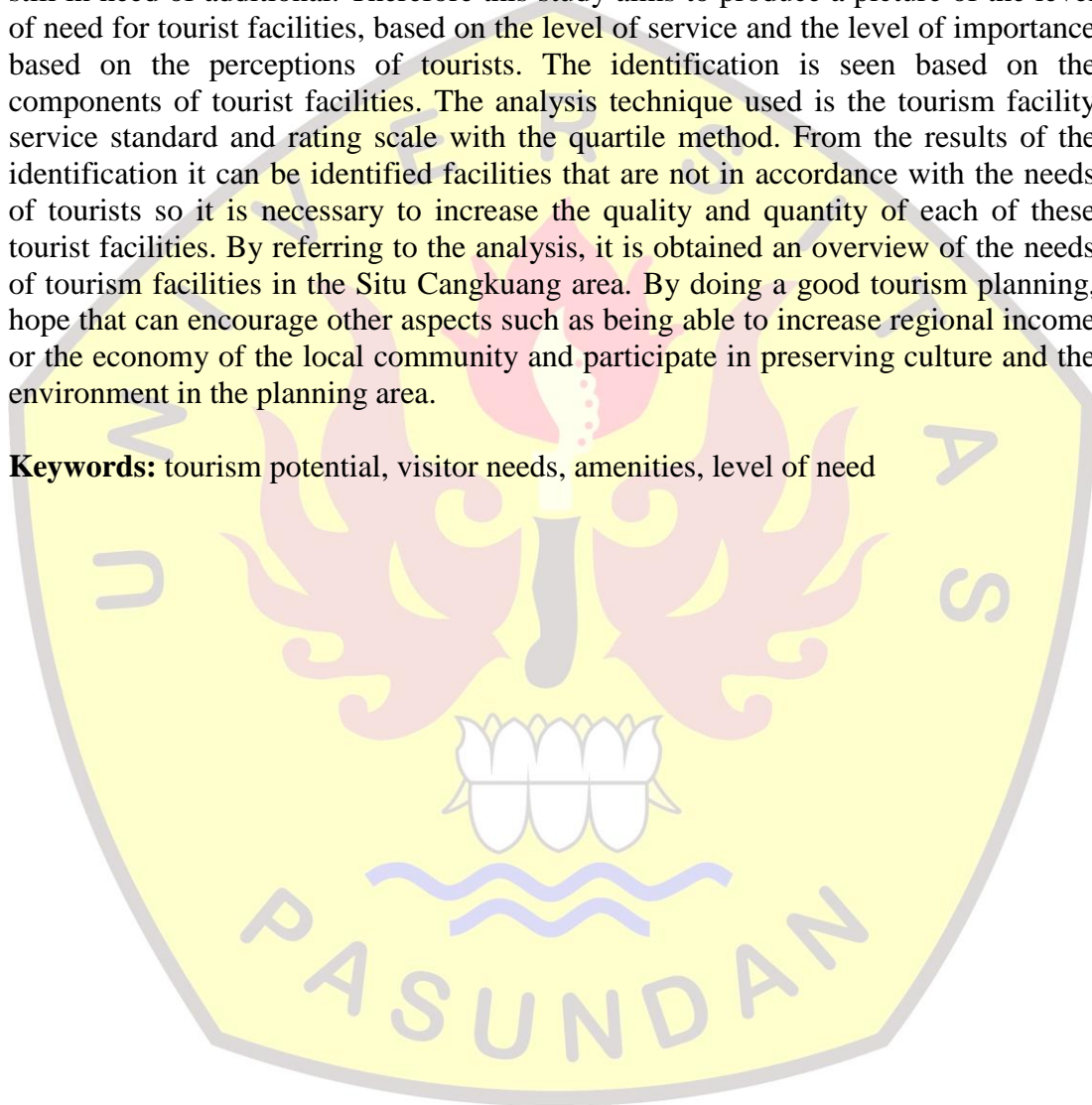
**Kata kunci:** potensi pariwisata, kebutuhan pengunjung, fasilitas, tingkat kebutuhan



## ABSTRACT

Situ Canguang is one of a tourist attraction in the regency's strategic tourism area in the Regional Tourism Master Plan 2019-2025. The development of existing tourism potential must be accompanied by planning that takes into account various aspects, including the needs of visitors so that the development can run optimally. Judging from the availability of tourist facilities in the Situ Canguang area is not in accordance with the needs of visitors, as many as 53% of the facilities in there are still in need of additional. Therefore this study aims to produce a picture of the level of need for tourist facilities, based on the level of service and the level of importance based on the perceptions of tourists. The identification is seen based on the components of tourist facilities. The analysis technique used is the tourism facility service standard and rating scale with the quartile method. From the results of the identification it can be identified facilities that are not in accordance with the needs of tourists so it is necessary to increase the quality and quantity of each of these tourist facilities. By referring to the analysis, it is obtained an overview of the needs of tourism facilities in the Situ Canguang area. By doing a good tourism planning, hope that can encourage other aspects such as being able to increase regional income or the economy of the local community and participate in preserving culture and the environment in the planning area.

**Keywords:** tourism potential, visitor needs, amenities, level of need



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup Studi.....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi .....	6
1.5 Metodologi Penelitian .....	6
1.5.1 Metode Pengumpulan Data .....	6
1.5.2 Metode Penentuan Sampel .....	7
1.5.3 Metode Analisis.....	8
1.6 Kerangka Pemikiran Studi.....	13
1.7 Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
2.1 Pengertian Perencanaan Pariwisata .....	15
2.1.1 Tujuan Perencanaan Pariwisata.....	16
2.1.2 Stakeholder dalam Perencanaan Pariwisata .....	17
2.1.3 Komponen-Komponen Perencanaan Pariwisata .....	17
2.2 Pengembangan Pariwisata .....	19
2.2.1 Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Pariwisata.....	19
2.2.2 Pendekatan Perencanaan Pengembangan Pariwisata .....	20
2.2.3 Faktor-Faktor yang Perlu Diketahui dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata.....	27
2.3 Pariwisata Kebudayaan .....	28



2.3.1 Pengertian Pariwisata Kebudayaan .....	28
2.3.2 Supply dan Demand dari Pariwisata Kebudayaan .....	29
2.4 Fasilitas Wisata .....	31
2.4.1 Teori Amenitas .....	31
2.4.2 Jenis Fasilitas Wisata.....	32
2.4.3 Perhitungan Kebutuhan Fasilitas Wisata.....	34
2.5 Studi Terdahulu.....	36
<b>BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI .....</b>	<b>45</b>
3.1 Kebijakan Terkait Pariwisata .....	45
3.1.1 PP No.50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS Tahun 2010-2025 .....	45
3.1.2 Peraturan Daerah No. 22 Tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 .....	46
3.1.3 Rencana Besar Pengembangan Kawasan Pariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2016 .....	46
3.1.4 Peraturan Daerah Kabupaten Garut No. 6 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Garut Tahun 2011-2031 .....	48
3.1.5 Peraturan Daerah Kabupaten Garut No.2 Tahun 2019 tentang RIPPARKAB Tahun 2019-2025 .....	48
3.2 Gambaran Umum Wilayah Studi .....	51
3.2.1 Kondisi Wilayah Eksternal.....	51
3.2.1.1 Kondisi Fisik.....	51
3.2.1.2 Jumlah Penduduk.....	53
3.2.1.3 Aksesibilitas .....	53
3.2.1.4 Akomodasi .....	57
3.2.1.5 Biro Perjalanan.....	57
3.2.2 Kondisi Wilayah Internal .....	58
3.2.2.1 Karakteristik Penduduk, Sosial Budaya dan Ekonomi .....	58
3.2.2.2 Daya Tarik Wisata .....	59
3.2.2.3 Jumlah Wisatawan .....	61
3.2.2.4 Fasilitas Pariwisata.....	62
3.2.2.5 Pembagian Zona Pengembangan Kawasan Situ Canguang....	71

3.3 Karakteristik Wisatawan .....	73
3.3.1 Karakteristik Umum Wisatawan .....	73
3.3.1.1 Kelompok Usia .....	73
3.3.1.2 Jenis Kelamin.....	73
3.3.1.3 Asal Tempat Tinggal.....	74
3.3.1.4 Pendidikan Terakhir.....	74
3.3.1.5 Pekerjaan.....	75
3.3.2 Karakteristik Perjalanan Wisata .....	76
3.3.2.1 Tujuan Kunjungan Wisatawan .....	76
3.3.2.2 Kegiatan Yang Dilakukan Wisatawan .....	76
3.3.2.3 Teman Kunjungan.....	77
3.3.2.4 Transportasi yang Digunakan.....	78
3.3.2.5 Pengeluaran di Lokasi Wisata.....	78
3.3.2.6 Tujuan Pengeluaran.....	79
3.3.2.7 Kendala dalam Perjalanan.....	80
3.3.3 Karakteristik Persepsi Wisatawa Tentang Kawasan Situ Canguang .....	80
3.3.3.1 Faktor Utama Daya Tarik.....	80
3.3.3.2 Motivasi Kegiatan Makan dan Minum.....	81
3.3.3.3 Motivasi Kegiatan Berbelanja.....	82
3.3.3.4 Sumber Informasi.....	82
3.3.3.5 Ketersediaan Wisatawan untuk Berkunjung Kembali .....	83
3.3.3.6 Kegiatan yang Harus Ditingkatkan .....	84
3.3.3.7 Kegiatan yang Menarik untuk Disediakan.....	84
<b>BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN FASILITAS WISATA.....</b>	<b>86</b>
4.1 Analisis Pelayanan Fasilitas Wisata .....	87
4.1.1 Fasilitas Parkir .....	87
4.1.2 Fasilitas Akomodasi.....	88
4.1.3 Fasilitas Pusat Informasi.....	88
4.1.4 Fasilitas Locket.....	89
4.1.5 Fasilitas Kesehatan .....	90
4.1.6 Fasilitas Toilet .....	90



4.1.7 Pemandu Wisata .....	91
4.1.8 Fasilitas Makan dan Minum .....	91
4.1.9 Fasilitas Perbelanjaan .....	91
4.1.10 Fasilitas Rekreasi .....	92
4.1.11 Fasilitas Komunikasi .....	93
4.1.12 Fasilitas Keuangan.....	93
4.1.13 Fasilitas Keamanan.....	93
4.1.14 Fasilitas Kebersihan.....	93
4.1.15 Fasilitas Peribadatan .....	94
4.2 Tingkat Kepentingan Fasilitas .....	94
4.2.1 Fasilitas Parkir .....	95
4.2.2 Fasilitas Akomodasi.....	96
4.2.3 Fasilitas Pusat Informasi.....	97
4.2.4 Fasilitas Loket.....	97
4.2.5 Fasilitas Kesehatan .....	98
4.2.6 Fasilitas Toilet .....	98
4.2.7 Pemandu Wisata .....	98
4.2.8 Fasilitas Makan dan Minum .....	99
4.2.9 Fasilitas Perbelanjaan .....	100
4.2.10 Fasilitas Rekreasi .....	100
4.2.11 Fasilitas Komunikasi .....	101
4.2.12 Fasilitas Keuangan.....	101
4.2.13 Fasilitas Keamanan.....	102
4.2.14 Fasilitas Kebersihan.....	102
4.2.15 Fasilitas Peribadatan .....	103
4.3 Kesimpulan Analisis.....	104
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>110</b>
5.1 Kesimpulan .....	110
5.2 Rekomendasi.....	113
5.3 Keterbatasan Studi .....	114

**DAFTAR PUSTAKA**.....115

**LAMPIRAN** .....118



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata dapat dikelola dengan cara memanfaatkan potensi keindahan alam dan budaya guna mendorong perkembangan pariwisata tersebut, tentunya dengan memperhatikan kelestarian nilai-nilai budaya, adat istiadat dan keindahan lingkungan alam untuk mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan. Disamping itu, negara kita Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki banyak sekali potensi alam dan kebudayaan didalamnya. Oleh karenanya banyak sekali potensi pariwisata pada setiap daerah di Indonesia salah satunya adalah provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat Tahun 2016 Jawa Barat terdiri dari beberapa kawasan strategis pariwisata nasional. Tentunya dengan adanya kawasan strategis pariwisata nasional tersebut dapat semakin meningkatkan daya tarik wisata yang berdampak pada ikut meningkatnya pendapatan asli daerah dari sektor tersebut.

Begitupun di Kabupaten Garut, penerimaan dari sektor pariwisata daerah merupakan salah satu penyumbang dalam pendapatan daerahnya. Pengaruh pariwisata terhadap pendapatan asli daerah yang terjadi di Kabupaten Garut mempunyai peranan yang sangat penting untuk kemajuan perekonomian Garut itu sendiri, oleh karena itu sektor pariwisatanya harus sangat diperhatikan (Ridwan: 2013). Selain dari itu Kabupaten Garut juga menyimpan banyak potensi wisata seperti Gunung Papandayan, Cipanas, Kawah Kamojang, Arung jeram di Cimanuk sampai dengan wisata Pantai di Ranca Buaya. Salah satu diantaranya terdapat pula wisata Candi Cangkuang yang berupa candi Hindu. Dimana candi tersebut adalah peninggalan abad ke VII yang terletak di sebuah pulau (16,5 Ha) di tengah danau yakni situ Cangkuang, yang mana padaawasannya terdapat pula wisata kampung adat yang dinamakan Kampung Pulo berupa pemukiman adat yang sampai saat ini terjaga dengan baik, serta ditetapkan sebagai wisata cagar budaya dengan luas kawasan sebesar 340,77 Ha sesuai dengan RTRW Kabupaten Garut tahun 2011-2031, dimana dari luasan cagar budaya tersebut khusus untuk kawasan pusat aktivitas pelayanan wisata ditetapkan sebesar 66 Ha pada Kawasan Situ Cangkuang

itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan yang termuat didalam Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2029.

Kawasan Situ Cangkung sebagai kawasan pariwisata cagar budaya apabila dilihat dari RIPPARDA Kabupaten Garut tahun 2019-2025 dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 termasuk kedalam Rencana Pembangunan KSPK Garut Utara yang dikembangkan dengan tema wisata pelestarian dan pengembangan pusat budaya, dengan sasaran pengembangan adalah perlindungan terhadap cagar budaya bernilai tinggi melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya dan pemberdayaan masyarakat, mendorong pelibatan investor dengan memperhatikan daya dukung kualitas lingkungan serta aspek sosial masyarakat di sekitarnya, dimana daya tarik dari wisata Situ beserta Candi Cangkung itu sendiri ditetapkan sebagai daya tarik wisata primer pada KSPK Garut Utara.

Maka dengan adanya potensi budaya yang dimiliki oleh Kawasan Situ Cangkung, potensi alam dan lingkungannya yang diwadahi dengan kebijakan, hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang dihasilkan. Hal tersebut harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas pariwisata yang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisatanya. Karena kepuasan wisatawan tidak hanya diperoleh dari atraksi yang mereka lihat, melainkan juga dari fasilitas wisata yang dimilikinya (Binarwan, 2007: 122).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah kajian kebutuhan fasilitas wisata budaya di kawasan situ Cangkung yang tujuannya adalah untuk mengetahui dan memahami kebutuhan fasilitas yang representatif bagi kawasan situ Cangkung tersebut. Sehingga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para pelaku pengembang pariwisata kedepannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan bersumber dari dilakukannya survey awal dan pengamatan secara langsung yang memperkuat latar belakang diatas serta melihat hasil kajian terdahulu, bahwa permasalahan yang ada yaitu belum memadainya fasilitas wisata yang berada di kawasan Situ Cangkung yang menyebabkan 63% responden wisatawan menyatakan tidak puas (Gentry, 2015).

Dengan berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka memunculkan pertanyaan penelitian (*research questions*) yaitu ***fasilitas apa sajakah yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pariwisata di kawasan Situ Canguang?***

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka studi ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas wisata di kawasan Situ Canguang. Adapun fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisata, baik berupa wisata alam, budaya dan buatan.

Sasaran dari studi ini adalah:

1. Teridentifikasinya kondisi objek wisata dan kegiatan wisata di kawasan Situ Canguang Kabupaten Garut
2. Teridentifikasinya fasilitas wisata yang dibutuhkan di kawasan Situ Canguang Kabupaten Garut
3. Teridentifikasinya arahan kebutuhan fasilitas wisata Situ Canguang Kabupaten Garut

### **1.4 Ruang Lingkup Studi**

Ruang lingkup studi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

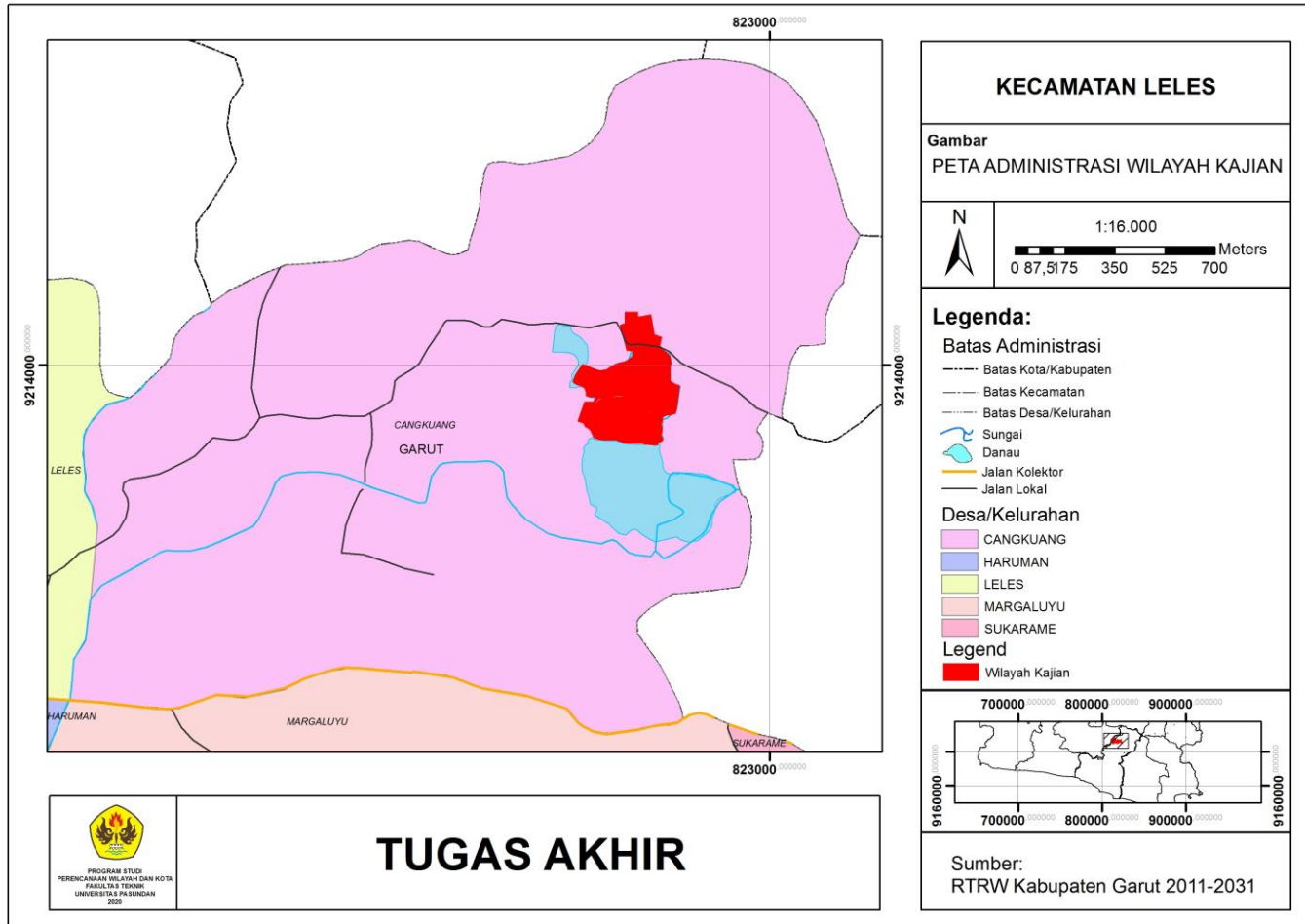
#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang Lingkup Wilayah dari studi ini adalah kawasan objek daya tarik wisata Situ Canguang. Di mana objek daya tarik wisata Situ Canguang terletak di Desa Canguang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Alasan pemilihan unit analisis ini adalah karena agar proses pengevaluasian keoptimalan lokasi dapat dilakukan secara lebih presisi.





**Gambar 1.1**  
**Peta Administrasi Wilayah Kajian**



## 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam ruang lingkup yang dikaji untuk melihat kajian kebutuhan fasilitas wisata budaya di kawasan Situ Canguang, yaitu:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting yang terdiri dari komponen pariwisata berupa objek daya Tarik wisata alam, budaya dan buatan.
2. Mengidentifikasi fasilitas wisata berupa fasilitas parkir, fasilitas pusat informasi, fasilitas kesehatan, fasilitas pemadam kebakaran, fasilitas pemandu wisata, fasilitas loket, fasilitas toilet, fasilitas makan dan minum, fasilitas perbelanjaan, fasilitas rekreasi, fasilitas komunikasi, fasilitas keuangan, fasilitas keamanan, fasilitas kebersihan, dan fasilitas peribadatan berdasarkan analisis *demand* dari persepsi wisatawan
3. Perumusan arahan kebutuhan fasilitas berdasarkan hasil analisis kajian kebutuhan fasilitas wisata budaya Situ Canguang

## 1.5 Metodologi Penelitian

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

#### - Pengumpulan Data sekunder

Pengumpulan data sekunder berupa laporan-laporan dan peta-peta yang berkaitan dengan daerah studi (Situ Canguang) dan studi kepustakaan tentang penelitian jenis-jenis kegiatan wisata dan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut.

**Tabel I.1**  
**Ceklist Data Yang Dibutuhkan**

No.	Data	Tahun	Instansi
1	Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah + SHP	Terbaru	Bappeda Provinsi Jawa Barat Bappeda Kabupaten Garut
2	Tabel Sarana Rekreasi dan Hiburan	Terbaru	Dinas Pariwisata Kabupaten Garut
3	Tabel Sarana Pendukung Pariwisata	Terbaru	Dinas Pariwisata Kabupaten Garut
4	Tabel Persebaran Objek dan Daya Wisata	Terbaru	Dinas Pariwisata Kabupaten Garut
5	Tabel Jumlah dan Jenis Kebudayaan dan Seni Daerah	Terbaru	Dinas Pariwisata Kabupaten Garut
6	Tabel Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara	Terbaru	Dinas Pariwisata Kabupaten Garut

Sumber : hasil analisis 2019

Selain itu dilakukan studi kepustakaan untuk memperoleh konsep tentang :

- Faktor-faktor yang memengaruhi wisata dalam berwisata ke Situ Canguang
- Jenis-jenis kegiatan wisata serta sarana prasarana untuk mendukung kegiatan wisata budaya
- Kriteria dalam pengembangan kegiatan dan fasilitas yang dapat dilakukan serta disediakan didalam kawasan pariwisata.

#### - **Pengumpulan Data Primer**

Penelitian dilakukan di daerah studi Situ Canguang, dengan menggunakan teknik wawancara, kuisisioner dan observasi lapangan. Secara lebih jelas adalah sebagai berikut :

1. Survei langsung berupa wawancara kepada pihak pengelola objek wisata untuk mendapatkan informasi mengenai produk wisata yang disediakan dan karakteristik pengunjung yang memanfaatkan produk wisata tersebut.
2. Survei langsung berupa penyebaran kuisisioner kepada pengunjung di lokasi Situ Canguang (*actual demand*).
3. Observasi lapangan terhadap kondisi Situ Canguang yang didukung dengan dokumentasi visual.

#### **1.5.2 Metode Penentuan Sampel**

Sampel yang digunakan untuk kuisisioner diambil secara acak (*simple random sampling*) dari pengunjung, dimana teknik sampel ini tidak ditentukan secara statistik tetapi diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel berdasarkan faktor kebetulan. Sedangkan sampel untuk wawancara adalah menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel menggunakan cara penetapan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian, misalnya wisatawan yang membawa kendaraan untuk mewakili kuisisioner tempat parkir dan

wisatawan luar daerah untuk kuesioner akomodasi sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung populasi wisatawan di kawasan Situ Canguang yang mana berdasarkan Profil Situ Canguang tahun 2018 berjumlah 59.569 per-tahun. Pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah pengunjung

e 10% = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

1 = bilangan konstan

$$n = \frac{59.569}{59.569 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{59.569}{595,69 + 1}$$

$$n = 99,84 = 100 \text{ hasil pembulatan}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan taraf kesalahan 10%.

### 1.5.3 Metode Analisis

Dalam studi ini metoda analisa yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.



## A. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono: 2004). Analisis deskripsi ini bertujuan untuk menjelaskan daya tarik wisata yang diamati dengan memberikan gambaran atau deskripsi keadaan lokasi wisata. Metode analisis deskripsi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil kuisioner, catatan lapangan, dokumentasi ataupun data-data yang dapat dijadikan petunjuk lainnya untuk digunakan dalam mencari data dengan interpretasi yang tepat.

## B. Analisis Tingkat Kebutuhan

Analisis tingkat kebutuhan fasilitas wisata di Situ Canguang dilakukan dengan berdasarkan standar pelayanan fasilitas wisata, selain itu dilakukan dengan cara melihat perbandingan jumlah wisatawan dengan jumlah ketersediaan fasilitas untuk melihat jumlah fasilitas yang seharusnya tersedia di wilayah objek wisata tersebut. Adapun fasilitas tersebut adalah: Fasilitas Penunjang Aksesibilitas, Fasilitas Akomodasi, Fasilitas Dasar, Fasilitas Transportasi, Fasilitas makan dan minum, Fasilitas Perbelanjaan, Fasilitas Aktifitas Rekreasi, Fasilitas Komunikasi, Fasilitas Keuangan, Fasilitas Keamanan, Fasilitas Kebersihan, Fasilitas Peribadatan (Yoeti: 1996). Adapun standar pelayanan fasilitas wisata yang digunakan dalam analisis tingkat kebutuhan ini adalah standar arsitektural (Ernst Neufert, 1998: 13).

**Tabel I.2**  
**Standar Kebutuhan Fasilitas Wisata**

No	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan Ruang
1.	Loket karcis masuk	3 orang	1 orang = 4 m <sup>2</sup>
2.	Pos jaga/keamanan	2 orang	1 orang = 2,25 m <sup>2</sup>
3.	Pusat informasi	5 % pengunjung	2-2,75 m <sup>2</sup> per-orang
4.	Kantor pengelola	10 orang	2 m <sup>2</sup> per-orang
5.	Toilet	8 orang (4 pa + 4 pi)	WC = 1,40 m <sup>2</sup> per-orang Urinal = 0,8 m <sup>2</sup> per-orang
6.	Kios souvenir/stan makanan/minuman	20 orang	0,96 m <sup>2</sup> per-orang
7.	Pos kesehatan *	10 orang	4 m <sup>2</sup> per-orang

Sumber: Ernst Neufert, 1970, *Data Arsitek*. Granada: Candra Ria

Diantara fasilitas wisata yang dikaji, khusus untuk Fasilitas Akomodasi, Fasilitas Makan dan Minum (Catering Service) serta Fasilitas Parkir adalah menggunakan perhitungan analisis yang saling berkaitan satu sama lain.

Untuk kebutuhan sarana akomodasi nilai rata-rata hunian kamar yang bisa digunakan adalah 1,7 dengan asumsi bahwa setiap kamar biasanya lebih banyak ditempati oleh 2 orang (Inskeep, 1991:136). Dengan asumsi hanya 25% wisatawan dari total jumlah kunjungan yang menginap, maka untuk menghitung kebutuhan tempat tidur dan kamar tidur dihitung berdasarkan kunjungan wisatawan per tahun (Lawson dan Boud-Bovy, 1998:194):

$$= \frac{59569 \times 1 \text{ hari}}{365 \times 75 \%} = \frac{59569}{274} = \mathbf{218 \text{ Tempat Tidur}}$$

$$= \frac{218 \text{ Tempat Tidur}}{1.7} = \mathbf{128 \text{ Kamar Tidur}}$$

1.7

Untuk menghitung kebutuhan sarana makan dan minum rumus yang digunakan, pada umumnya suatu kawasan wisata memiliki 1 tempat makan dan minum kelas restoran dan 1 tempat makan dan minum kelas kedai kopi untuk setiap 5-20 jumlah tempat tidur (Lawson & Boud-Bovy, 1998:34). Untuk menghitung kebutuhan kursi makan, maka studi ini akan menggunakan nilai minimum yaitu tersedia satu kursi untuk 5 tempat tidur:

$$= \frac{218}{5} = \mathbf{44 \text{ Kursi makan atau 2 tempat makan dan minum}}$$

Untuk mengetahui kebutuhan jumlah parkir yang dibutuhkan rumus yang digunakan adalah dengan memakai teori Lawson dan Boud-Bovy dengan menggunakan jumlah kamar akomodasi yang dibutuhkan dan jumlah kursi di tempat makan dan minum yang diperlukan. Untuk menghitung kebutuhan parkir tersebut adalah seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 PK &= \left( \frac{Rf}{4} + \frac{Mm}{5} \right) \times 1 \text{ SRP} \\
 &= \left( \frac{128}{4} + \frac{44}{5} \right) \times 1 \\
 &= (32 + 8,70) \times 1 \\
 &= 40,70 \text{ SRP}
 \end{aligned}$$

### C. Skala Penilaian Deskriptif

Setiap persepsi responden yang akan dianalisis diberikan skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yaitu mewakili penilaian Sangat Tidak Penting untuk 1, Tidak Penting untuk 2, Biasa untuk 3, Penting untuk 4 dan Sangat Penting untuk 5. Pemberian skor untuk tiap-tiap persepsi didasarkan pada proporsi penilaian pengunjung untuk setiap jenis fasilitas.

Untuk menghasilkan nilai hasil pengamatan yang berbeda satu sama lain atau dengan kata lain hasil pengamatan akan bervariasi maka digunakan ukuran variasi dengan jarak antar kuartil. Cara ini menyusun nilai observasi berurutan dari nilai kecil ke besar, kemudian dilakukan pembagian data menjadi 4 bagian interval yang dibatasi oleh tiga ukuran kuartil (Hastono, 2006:72), diantaranya:

- Kuartil I merupakan batas dari 25% data berada di bawahnya dan 75% data berada di atasnya
- Kuartil II merupakan batas tengah (median) yang mencakup 50% data berada di bawahnya dan 50% data berada di atasnya
- Kuartil III merupakan batas dari 75% data di bawahnya dan 25% data berada di atasnya.

**Tabel I.3**  
**Matriks Analisis**

Faktor	Variabel	Indikator	Metode Analisis
Kondisi objek dan kegiatan wisata di kawasan Situ Cangkung Kabupaten Garut	Kondisi eksisting sarana prasarana	Kondisi jalan, moda transportasi penunjang, akomodasi, biro perjalanan, daya tarik wisata, fasilitas wisata	Analisis Deskripsi
Kebutuhan fasilitas wisata Situ Cangkung Kabupaten Garut	Permintaan fasilitas	Persepsi dari pengelola dan wisatawan	Analisis Tingkat Kebutuhan dan Skala Penilaian

Faktor	Variabel	Indikator	Metode Analisis
Arahan kebutuhan fasilitas wisata Situ Cangkuang Kabupaten Garut	Fasilitas paling dibutuhkan	Melihat kebutuhan fasilitas sesuai permintaan wisatawan	Analisis Deskripsi

Sumber: Analisis 2019

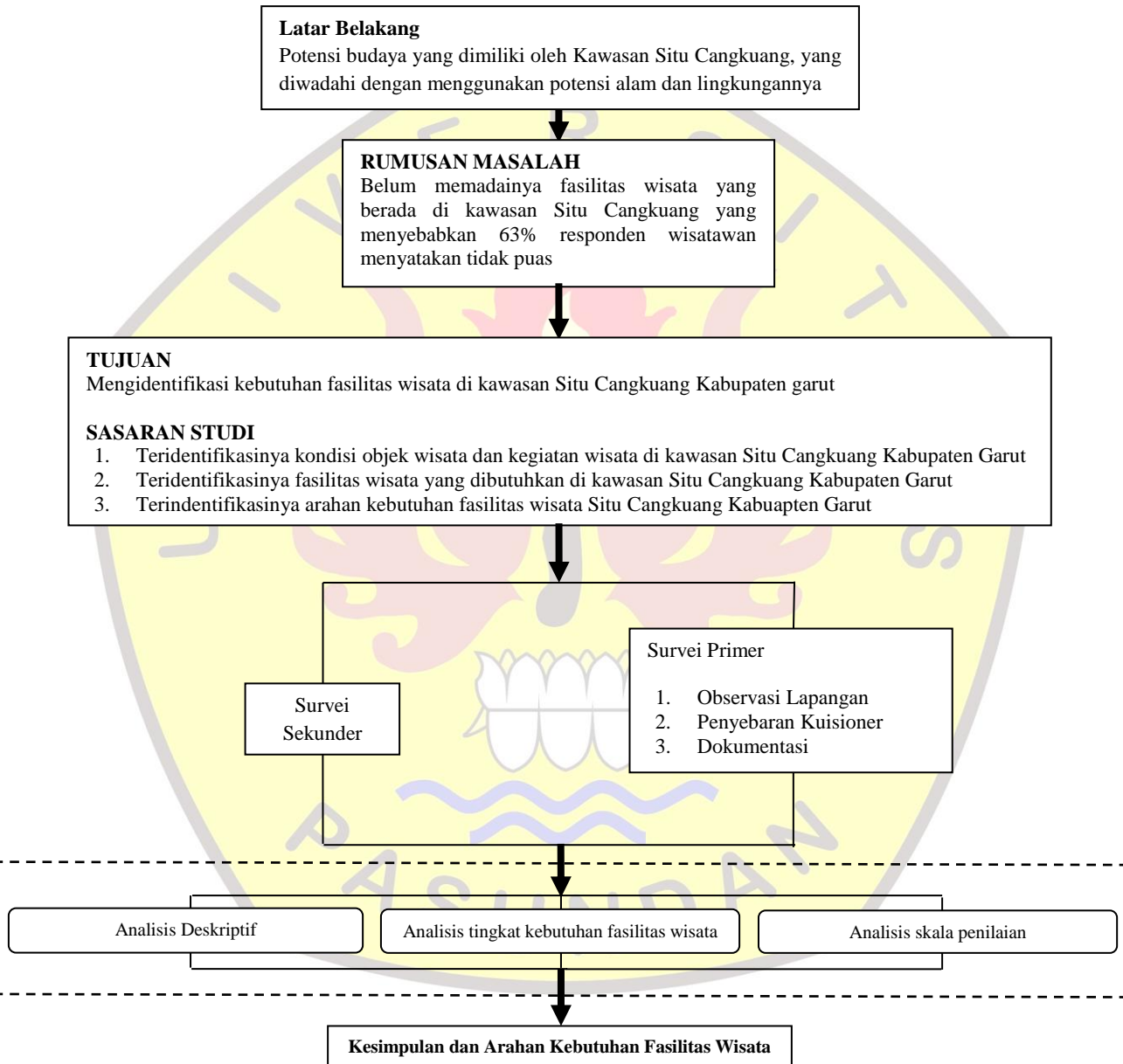


## 1.6 Kerangka Pemikiran Studi

Pada kerangka pemikiran ini akan dijabarkan tentang rangkaian atau alur berfikir penulis dalam penyusunan laporan ini : (Lihat **Gambar1.2**)

**Gambar 1.2**

### **Kerangka Pemikiran Studi**





## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Pembahasan studi ini terdiri atas lima bab, yang terdiri dari:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, metodologi studi, dan sistematika pembahasan.

### **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang kajian teoritis mengenai berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan pengembangan wisata. Termasuk juga didalamnya adalah tinjauan standar kebutuhan fasilitas wisata.

### **BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum Kawasan wisata Situ Canguang yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata baik fasilitas dasar maupun fasilitas khusus yang mendukung kegiatan wisata yang akan dideskripsikan lebih lanjut.

### **BAB 4 ANALISIS KEBUTUHAN FASILITAS WISATA**

Bab ini berisikan mengenai analisis terhadap jenis kegiatan serta fasilitas yang dibutuhkan.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bagian akhir ini membahas mengenai rekomendasi berupa arahan kebutuhan fasilitas yang perlu disediakan pada kawasan Situ Canguang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Teks

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baud-Bovy, and Lawson. 1998. *Tourism and Handbook of Planning and Design*. London: Architectural Pres.
- Chabra, Deepak. 2010. *Sustainable Marketing Of Cultural And Heritage Tourism*. Canada: Routledge
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pusbar UGM dan Andi Yogyakarta
- Djakpermana, R. D. 2010. *Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman*. Bogor: IPB Press.
- Hastono, Sutanti Priyo. 2006. *Analisis Data*. Depok: Universitas Indonesia.
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinbold: New York
- Mason, Peter. 2010. *Tourism: Impacts, Planning and Management, 2<sup>nd</sup> edition*. UK: Butter worth-Heinemann
- Neufert, Ernest. 1998. *Architects' Data*. Granada: Blackwell Science
- Pitana, I Gede. dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: P. T. Sofmedia
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penenlitan Survei*, Jakarta: LP3ES, 2008
- Suliyanto, 2012. *Analisis Statistik*. Jakarta: CV Andi Offset
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan dan Pembangunanana Wilayah*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Timothy, dan Boyd. 2003. *Heritage Tourism*. Harlow: Prentice Hall
- Yoeti, Oka. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.

## **Jurnal**

- Binarwan, Robby. 2007. *“Pengembangan Fasilitas wisata di Taman Kawah Gunung Tangkuban Perahu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat”* dalam Jurnal Kepariwisata Indonesia No. 1 Vol. 2. Jakarta : Pusat Penataan dan Pengembangan Kepariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Imanah, Adkhiya Fikril. 2019. *“Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong”*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung
- Supriharjo, Rimadewi. 2009. *“Fasilitas Infrastruktur Kebudayaan Dan Rekreasi”* dalam Jurnal Mata Kuliah Prasarana Wilayah dan Kota
- Yurianti, Wanda. 2017. *“Kajian Kebutuhan Prasarana dan Sarana Penunjang Atraksi Wisata Pantai Salido”*. Padang: Universitas Bung Hatta

## **Peraturan Perundang-Undangan**

- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang pariwisata
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi
- Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Garut Tahun 2011-2031
- Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah

### **Tugas Akhir**

- Arwandi. 2016. *Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. Makasar: UIN Allaudin
- Gusneli. 2016. *Pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Ke Objek Wisata Air Terjun Bayangsani Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: UNP
- Julinda. 2003. *Kajian Kebutuhan Fasilitas Wisata Dalam Kawasan Pusat Budaya Betawi Situ Babakan*. Bandung: ITB
- Nurfitri, Gentry Elite. 2015. *Pengaruh Komponen Wisata Budaya terhadap Kepuasan Pengunjung di Kawasan Wisata Budaya Situ dan Candi Cangkuang*. Bandung: UPI
- Sasmita, Anggun. 2017. *Kajian Aspek Fasilitas Wisata berdasarkan Konsep Geotourism pada Kawasan Wisata Desa Silalahi Kaldera Toba*. Medan: USU
- Setiawan, Endi Kurnia. 2011. *Arahan Pengembangan sarana Wisata Di Kawasan Pantai Matras Kecamatan Sungailiat*. Bandung: UNIKOM
- Zebua, Fredy Notolio. 2017. *Identifikasi Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Dataran Tinggi Dieng di Provinsi Jawa Tengah*. Bandung: UNPAS

### **Lainnya**

- Kabupaten Garut Dalam Angka Tahun 2018
- Rencana Besar Pengembangan Destinasi wisata Kelas dunia Provinsi Jawa Barat Tahun 2016